



## ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KEMBANGAN UTARA 10

Riris Dwi Oktafiani<sup>1\*</sup>, Septy Nurfadhillah<sup>2</sup>, Yeni Nuraeni<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*Email: [ririsdwii10@gmail.com](mailto:ririsdwii10@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4167>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kembangan Utara 10. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar, baik dari aspek kehadiran, ketepatan waktu mengerjakan tugas, keteraturan belajar, kemampuan menjaga fokus, maupun kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket yang melibatkan guru, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IV tergolong baik. Mayoritas siswa hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai instruksi guru, serta mematuhi tata tertib sekolah. Namun, terdapat sebagian kecil siswa yang masih mengalami keterlambatan atau terlambat mengumpulkan tugas karena faktor eksternal, seperti penggunaan telepon seluler oleh orang tua untuk bekerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan, serta pengawasan agar kedisiplinan belajar siswa tetap terjaga dan dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Analisis, Kedisiplinan Belajar, SD Negeri Kembangan Utara 10

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar menghasilkan suatu pengetahuan, sikap, maupun mental seseorang dalam usaha mendewasakan manusia. Pada dasarnya dalam pengertian Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS tentang pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Maka pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara pendidik dan peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran pada peserta didik (*student of learning*) dan dalam pengajaran guru (*teacher of teaching*) (Suryosubroto, 1997:34)

Sekolah dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu, Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock dalam Anggraini 2015). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Kedisiplinan merupakan unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan unruk mencapai kondisi yang baik.

Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk mempengaruhi tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Hal ini sejalan menurut Akmsluddin & Haqqi (2019) Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Menurut Sugiarto, A., P, (2019) Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap



peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku, sikap yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan.

Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang ada. Kedisiplinan belajar dapat diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku pada proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapainya suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan maka melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal dan dengan sikap disiplin membuat seseorang berhasil dalam menggapai cita-cita yang telah dimimpikan. Itulah sebabnya adalah gerbang utama untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Ristiana, D., Masturi, M., & Pratiwi, I. A. (2020). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berebentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di perlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam suatu bidang. Disiplin sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil dan prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk mewujudkan kedisiplinan yang nyata, di SD Negeri Kembangan Utara 10 mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) siswa datang sebelum jam pelajaran dimulai, (2) siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih, (3) pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib mengenakan pakaian olahraga, (4) pelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dan penghormatan kepada guru kelas, (5) keluar masuk harus tertib dan teratur, (6) keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seizin guru kelas (Sumber, tata tertib siswa SD Negeri Kembangan Utara 10). Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan siswa dapat menerapkannya di sekolah sehingga proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas akan terlihat kondusif dan efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada Guru kelas IV di SD Negeri Kembangan Utara 10 pada tanggal 9 Oktober 2024, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) siswa tidak membawa buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran di kelas, (5) tidak menjaga kebersihan kelas, (6) membuang sampah tidak pada tempatnya, (7) berpakaian tidak rapih.

Upaya sekolah untuk melakukan penanganan terhadap pelanggaran di SD Negeri Kembangan Utara 10 yaitu dengan menasehati, jikalau siswa tersebut sering melakukan berulang kali, maka guru akan menindak lanjuti dengan cara memanggil orang tua siswa tersebut untuk kemudian dikonsultasikan tentang permasalahan yang sedang dialami siswa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena kedisiplinan belajar siswa secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku dan pengalaman siswa serta guru secara kontekstual dan menyeluruh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu secara faktual dan sistematis, dalam hal ini kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kembangan Utara 10.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kembangan Utara 10, yang beralamat di Jalan Kampung Basmol Raya RT.009/RW.006, Kembangan Utara, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah menjadi



objek penelitian terkait kedisiplinan belajar siswa. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2024 hingga Agustus 2025, meliputi tahap pengajuan judul, bimbingan proposal, seminar, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan angket terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa kelas IV. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, seperti tata tertib sekolah, absensi, dan catatan pelanggaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat metode, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa di kelas untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mereka dalam mematuhi aturan dan menjalankan tugas. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen resmi sekolah seperti absensi siswa, jadwal pelajaran, serta foto kegiatan pembelajaran. Sementara itu, angket disebarakan kepada guru, siswa, dan orang tua guna memperoleh data yang bersifat lebih terukur dan sistematis tentang kedisiplinan belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data di lapangan. Untuk mendukung keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, siswa secara umum telah menunjukkan kedisiplinan yang cukup baik dalam kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

##### a. Disiplin Waktu Belajar

Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket, tiga siswa menunjukkan disiplin yang baik dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu, yaitu S1 (+), S2 (+), dan S4 (+). Sementara itu, S3 (-) masih kadang terlambat datang ke sekolah karena faktor transportasi. Pada hasil wawancara, S1 dan S2 menyatakan selalu datang tepat waktu, begitu juga dengan S4. Sebaliknya, S3 mengaku pernah terlambat karena harus menunggu orang tua mengantar. Data angket mendukung temuan ini, di mana 75% siswa memilih "selalu datang tepat waktu" (+), sedangkan 25% memilih "kadang terlambat" (-). Dengan demikian, mayoritas siswa telah disiplin dalam aspek kehadiran dan ketepatan waktu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020), disiplin waktu merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan prestasi belajar karena berhubungan dengan keteraturan, konsentrasi, dan tanggung jawab siswa. Sejalan dengan itu, Sugihartono et al. (2019) menegaskan bahwa keterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran biasanya mencerminkan lemahnya kontrol disiplin, baik dari pihak keluarga maupun sekolah.

Selain itu, Santrock (2018) menekankan bahwa regulasi diri, termasuk kemampuan mengelola waktu belajar, adalah faktor psikologis penting yang berkontribusi terhadap kesuksesan akademik siswa.

##### b. Disiplin Mengerjakan Tugas

Hasil observasi menunjukkan bahwa S1 (+), S2 (+), dan S4 (+) selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan S3 (-) kadang terlambat mengumpulkan tugas. Dari wawancara, S1, S2, dan S4 mengaku selalu berusaha mengerjakan serta mengumpulkan tugas sesuai jadwal. S3 mengakui terkadang lupa atau terlambat mengumpulkan. Hasil angket menunjukkan bahwa 75% siswa konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu (+), sementara 25% siswa masih kurang disiplin (-). Artinya,



sebagian besar siswa sudah menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Uno (2018) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu merupakan cerminan tanggung jawab dan keterampilan manajemen diri siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2021) menambahkan bahwa kebiasaan disiplin dalam mengerjakan tugas akan menumbuhkan konsistensi belajar dan mengurangi perilaku menunda.

Penelitian Nisa et al. (2021) juga menemukan bahwa siswa yang disiplin dalam menyelesaikan tugas cenderung menunjukkan sikap jujur, konsisten, dan memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan yang tidak disiplin.

### c. Disiplin dalam Kegiatan Belajar

Pada aspek fokus dan keaktifan di kelas, S1 (+), S2 (+), dan S4 (+) menunjukkan kedisiplinan dengan selalu memperhatikan pelajaran, aktif bertanya, dan mendengarkan guru. Sebaliknya, S3 (-) kadang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Wawancara memperlihatkan bahwa S1 dan S4 selalu memperhatikan pelajaran, S2 sering bertanya jika tidak paham, sedangkan S3 mengaku kadang merasa bosan sehingga kurang fokus. Angket menunjukkan hasil serupa, dengan 75% siswa aktif dan fokus (+), serta 25% siswa kadang kurang konsentrasi (-). Hal ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan belajar sebagian besar siswa sudah baik.

Temuan ini selaras dengan pendapat Sardiman (2017) yang menegaskan bahwa kedisiplinan dalam proses belajar akan membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Selain itu, Djamarah dan Zain (2019) menyatakan bahwa keteraturan dan ketertiban dalam mengikuti pembelajaran mencerminkan adanya kontrol diri yang baik dari siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Kembangan Utara 10 telah menunjukkan kedisiplinan yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan belajar, yang berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang efektif.

### d. Motivasi dan Minat Belajar

Hasil observasi memperlihatkan S1 (+), S2 (+), dan S4 (+) memiliki motivasi dan minat belajar tinggi. S1 menunjukkan ketertarikan pada matematika, S2 termotivasi agar orang tuanya bangga, dan S4 sangat tertarik pada mata pelajaran IPA. Sementara itu, S3 (-) menunjukkan minat yang rendah, terutama dalam kegiatan membaca. Wawancara menegaskan temuan tersebut, dengan S1, S2, dan S4 mengungkapkan motivasi internal yang kuat, sedangkan S3 merasa kurang suka belajar membaca. Hasil angket memperlihatkan bahwa 75% siswa memiliki motivasi tinggi (+), dan 25% motivasi rendah (-). Dengan demikian, mayoritas siswa memiliki semangat yang baik dalam belajar.

### e. Pengaruh Lingkungan dan Dukungan Keluarga

Dalam hal dukungan orang tua dan lingkungan, S1 (+), S2 (+), dan S4 (+) mendapatkan perhatian dan bantuan, baik berupa bimbingan maupun belajar bersama teman. S3 (-) kurang mendapat dukungan karena orang tua sibuk bekerja. Wawancara menunjukkan bahwa S1 selalu diingatkan belajar oleh orang tua, S2 sering belajar kelompok bersama teman, dan S4 selalu didampingi orang tua saat belajar. Sebaliknya, S3 belajar sendiri karena kurang pengawasan. Data angket menunjukkan bahwa 75% siswa merasakan dukungan yang baik (+), sedangkan 25% merasa kurang dukungan (-). Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dukungan keluarga dan lingkungan terhadap kedisiplinan siswa.

### f. Reward dan Punishment

Observasi memperlihatkan S1 (+), S2 (+), dan S4 (+) sering mendapat pujian, penghargaan, atau hadiah dari guru sebagai bentuk reward, sedangkan S3 (-) pernah mendapatkan teguran akibat tidak disiplin. Wawancara menunjukkan bahwa reward membuat siswa lebih termotivasi. S1 merasa senang jika dipuji, S2 pernah diberi hadiah, dan S4 mendapatkan penghargaan siswa teladan. Sementara itu, S3 menyatakan pernah ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas. Angket memperkuat temuan ini, dengan 75% siswa merasa reward lebih memotivasi (+), dan 25% merasa punishment kurang efektif (-). Dengan demikian, reward terbukti lebih berpengaruh positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

### Pembahasan

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses



pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A dan IV B, serta beberapa siswa di SD Negeri Kembangan Utara 10, diperoleh informasi bahwa disiplin waktu belajar siswa sudah tergolong baik. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu mengikuti pelajaran, meskipun masih terdapat beberapa yang datang terlambat. Hasil observasi menunjukkan bahwa 82% siswa hadir tepat waktu, sementara 18% masih sering terlambat. Guru dan kepala sekolah melakukan tindak lanjut berupa teguran atau pemanggilan orang tua bagi siswa yang berulang kali melanggar. Tindakan tersebut sejalan dengan teori Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat menumbuhkan motivasi untuk berdisiplin. Menurut Slameto (2020), ketepatan waktu dalam belajar berpengaruh terhadap keteraturan berpikir dan prestasi akademik siswa.

Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri dan tepat waktu, dengan pengawasan dan batas waktu yang jelas. Data angket menunjukkan bahwa 78% siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu, 17% kadang terlambat, dan 5% tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan pengurangan nilai atau *punishment* ringan kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas sebagai bentuk pembinaan. Hal ini didukung oleh temuan Fitrotun Nisa dkk. (2021) bahwa siswa dengan karakter disiplin belajar akan menyelesaikan tugas tepat waktu, jujur, dan tidak bergantung pada orang lain. Dimiyati dan Mudjiono (2021) menegaskan bahwa kedisiplinan belajar tercermin dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri dan konsisten.

Selanjutnya, kedisiplinan dalam proses belajar di kelas juga menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan antusias, terlebih ketika guru menggunakan metode belajar yang variatif seperti menyanyi dan bermain. Kepala sekolah juga menilai bahwa siswa kelas IV telah memiliki kesadaran untuk berdisiplin dalam belajar karena memahami pentingnya keteraturan dalam pendidikan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa 85% siswa mengikuti pelajaran dengan tertib, sedangkan 15% masih perlu diarahkan. Slameto (2020) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar mencakup ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, dan kepatuhan terhadap instruksi guru, yang semuanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SD Negeri Kembangan Utara 10 sudah berkembang dengan baik pada aspek waktu, tugas, dan proses belajar. Meski demikian, masih diperlukan upaya lanjutan untuk meminimalisir keterlambatan dan meningkatkan konsistensi siswa dalam memperhatikan pelajaran. Peran guru sangat penting sebagai teladan dan pengelola pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebiasaan disiplin melalui pendekatan yang positif, seperti pemberian motivasi, penghargaan, serta penerapan *punishment* yang mendidik. Dengan demikian, kedisiplinan belajar dapat terus ditingkatkan dan menjadi dasar bagi keberhasilan akademik siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket pada siswa kelas IV SDN Kembangan Utara 10, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan belajar siswa tergolong baik, ditunjukkan dengan mayoritas siswa hadir tepat waktu, mengerjakan tugas dengan benar, serta fokus dalam proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan lebih dari 75% siswa konsisten dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, pengumpulan tugas, dan keterlibatan di kelas.
2. Faktor internal seperti motivasi dan minat belajar berperan penting dalam membentuk kedisiplinan. Siswa dengan motivasi tinggi (misalnya S1, S2, dan S4) menunjukkan perilaku belajar yang lebih teratur dibanding siswa dengan motivasi rendah (S3).
3. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, peran guru, serta pengaruh teman sebaya, sangat memengaruhi kedisiplinan. Siswa yang mendapat bimbingan orang tua dan apresiasi dari guru lebih disiplin dibandingkan siswa yang kurang mendapat dukungan keluarga.



4. Reward lebih efektif dibanding punishment dalam meningkatkan kedisiplinan. Siswa lebih termotivasi dengan adanya pujian, hadiah, atau penghargaan dibandingkan hanya menerima teguran atau hukuman.
5. Secara keseluruhan, kedisiplinan belajar siswa sudah baik, namun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek kehadiran tepat waktu, motivasi belajar, dan konsistensi mengerjakan tugas.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, dkk. (2020). *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal Of Education Science*. Retrieved from <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467>
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Universitas Ubudiyah Indonesia. Journal Of Education Science*, 5(2).
- Anggraini, A. J. (2015). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi Kasus*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles Of Instructional Design (2nd ed.)*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kurniawati, N. (2021). Penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 9–15.
- Mager, R. F. (1962). *Preparing Instructional Objectives*. California: Lear Sieger.
- Munawaroh, S. (2016). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Nirmansyah. (2012). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*. IAIN Sumatera Utara.
- Nisa, F., Pratiwi, R., & Lestari, S. (2021). Kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(4), 1175–1183.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153–171.
- Ristianita, D., Masturi, M., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies (JLLS)*, 3(2), 165–172. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/28296>
- Rohmah, A. N. (2017). *Belajar dan pembelajaran (Pendidikan Dasar)*. Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 9(2).
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology (6th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sendayu, R., Masrul, M., & Kusuma, Y. Y. (2020). Analisis pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di SD Pahlawan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Retrieved from <https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1496/>
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, S., Fathiyah, S., & Hartati, S. (2019). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>



- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2019). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2018). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70.